

# KARAKTER MEMBANGUN SISWA YANG BERADAB DI SDN TANJUNG DUREN SELATAN 05

Rusmiatul Nadila<sup>1</sup>, Harlinda Syofyan<sup>2</sup>, Afrilia Salsabilah<sup>3</sup>.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510  
[afrilia.salsabilah@gmail.com](mailto:afrilia.salsabilah@gmail.com)

## ABSTRACT

*Character formation is a system of giving character values to school members, which consists of elements of knowledge, awareness, or motivation and the means to implement these values. Character formation is an educational research that is currently a trend. Many people from various disciplines, from students, teachers, teachers to education professionals, never get tired of discussing it. The lack of personality education in children is thought to affect the development of various personality problems that harm others, such as corruption, student brawls, and bribery. Existing education only covers the cognitive aspects of children, but all other aspects of children, including emotional and psychomotor aspects, also need to be developed in a balanced way. The next generation of the nation that will be formed is intended not only to have intellectual intelligence, but also emotional and social intelligence. For this reason, the government and education personnel are currently intensively socializing and reforming various policies that are considered incompatible with personality formation, especially education policies.*

**Keywords:** *Character formation, skills, building civilized students, and character values*

## ABSTRAK

Pembentukan karakter adalah suatu sistem pemberian nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang terdiri dari unsur pengetahuan, kesadaran, atau motivasi dan sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Pembentukan karakter merupakan penelitian pendidikan yang sedang trend saat ini. Banyak orang dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari siswa, guru, hingga profesional pendidikan. Minimnya pendidikan kepribadian pada anak diduga mempengaruhi perkembangan berbagai masalah kepribadian yang merugikan orang lain, seperti korupsi, tawuran pelajar, dan suap. Pendidikan yang ada hanya melingkupi aspek kognitif anak saja, tetapi semua aspek anak yang lain, termasuk aspek emosional dan psikomotorik, juga perlu dikembangkan secara seimbang. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah sangat luhur yaitu meletakkan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Generasi penerus bangsa yang akan dibentuk dimaksudkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan sosial. Untuk itu, pemerintah dan tenaga kependidikan saat ini gencar mensosialisasikan dan mereformasi berbagai kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan pembentukan kepribadian, khususnya kebijakan pendidikan.

**Kata Kunci:** Pembentukan karakter, keterampilan, Membangun siswa beradab, dan nilai karakter.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat setiap masyarakat mempunyai cita-cita tersendiri. Salah satu cara agar dapat mewujudkan cita-cita adalah dengan belajar. (Aulia Hakim & Syofyan, 2017). Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan kemampuan dan perubahan tingkah laku untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan dengan

tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (Nihayah and Gunansyah. 2017). Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur dalam berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan bekal kepada peserta didik, sehingga kelak mampu berkontribusi dalam menentukan keberhasilan dalam pembangunan. Pendidikan dianggap tidak hanya pengembangan intelektual tetapi juga

pengembangan kepribadian. Perkembangan kepribadian siswa perlu dibimbing agar siswa dapat mengoptimalkan sikap, emosi, dan kemampuan perilakunya. Peran pendidikan dalam memupuk karakter anak dapat dimulai dari keluarga. Seperti halnya menumbuhkan rasa peduli dan rasa percaya diri dapat dibantu dalam penerapan kegiatan sehari – hari dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan kepada oranglain. Pengaruh keluarga sangat penting terutama cara mendidik terhadap anak agar dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi terhadap sekitar. Melalui, karakter yang dimiliki siswa masing – masing diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuh kembangkan karakter positif. Nilai yang bisa dijadikan dasar dalam pendidikan karakter adalah nilai – nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa ini dan sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembentukan karakter bangsa.

Pendidikan karakter merupakan upaya mengenalkan, mengembangkan, serta membiasakan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kepribadian dan perilaku yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya, pendidikan karakter juga merupakan upaya-upaya yang di rancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, dan juga Negara (Aprilina, Fauziah, and Affan. 2013). Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dengan menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dari nilai-nilai tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah religius, disiplin, kerjasama dan bertanggung jawab. (Marta and Efendi. 2019) Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran

kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari – hari di masyarakat. Pendidikan karakter disiplin merupakan salah satu usaha yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa yang sudah kompleks. Karena, bangsa yang maju bukan hanya ditinjau dari sisi ekonomi tetapi dari kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti ‘to mark’ (menandai),” menurut Megawangi (2010). “Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Mengutip dari Wynne bahwa ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila siswa berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah siswa tersebut berperilaku buruk. Sebaliknya, jika siswa berperilaku jujur, suka menolong, tentulah siswa tersebut memiliki karakter yang mulia. Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama pendidikan karakter adalah sangat luhur yaitu meletakkan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilakukan harus dapat mewujudkan karakter peserta didik yang lebih baik dan bermartabat. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat menganalisis, dimana dalam penelitian kualitatif ini lebih difokuskan pada analisis proses serta makna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap dan gagasan social, individu kolektif (Umrati & Wijaya, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi data yang tersedia, dan memahami konsep yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah

metode analisis konseptual. Teknik analisis konseptual adalah penyelidikan yang mengkaji peristiwa untuk memperoleh fakta yang benar, seperti sebab, dan kenyataan. Kajian dalam pendekatan analisis konseptual yang memperjelas makna atau suatu konsep dengan menjelaskan atau makna esensial atau umum dari suatu konsep yang ada sehingga dapat dipahami, dijelaskan, dan dijelaskan.

Subyek penelitian ini adalah siswa, dalam ruang lingkup penelitian ini dilakukan analisis konseptual terhadap konsep Pendidikan Karakter Membangun Siswa Yang Beradab yang akan distudi dan analisis dari sudut pandang pendidikan sebagaimana halnya pendekatan analisis konsep dalam penelitian kualitatif. Teknik perolehan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian melakukan observasi dengan mengamati langsung di lokasi penelitian, SDN 05 Tanjung Duren. Kegiatan observasi penelitian ini sangat memperhatikan perilaku masing-masing siswa, sikap pasif, sedang, dan aktifnya terhadap tugas-tugas yang dikerjakannya, serta aktivitas dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa di sekolah tersebut.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen – komponen pendidikan itu sendiri, yaitu proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Dalam hal ini, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan seperti silabus dan RPP. Kedua perencanaan ini merupakan hal yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis peneliti silabus dan RPP yang digunakan oleh guru secara keseluruhan telah menunjukkan adanya

pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas.

Hal tersebut dapat terlihat dari RPP dan pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru telah mengintegrasikan nilai karakter disiplin disekolah untuk membangun. Guru telah menciptakan pembelajaran yang interaktif dan dialogis dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, serta telah menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik berkompentensi secara sehat melalui berbagai penugasan dan metode pembelajaran bervariasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan spontan kepada peserta didik yang berdoa dengan sikap yang kurang baik dan berpakaian tidak rapi, hal tersebut perlu guru lakukan karena kegiatan tersebut terkadang peserta didik tidak mengetahui bahwa apa yang dilakukannya tersebut salah, dengan kegiatan spontan yang dilakukan guru tersebut akan memberikan dampak kepada peserta didik itu sendiri sehingga tidak mengulangnya kembali. Dalam hal kedisiplinan, guru melatih peserta didik untuk disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menghargai waktu serta membawa berbagai kelengkapan belajar dan penugasan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki karakter atau akhlak, yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata, yaitu berupa tingkah laku yang baik, seperti jujur, bertanggungjawab, kerja keras, menghormati orang lain dan sebagainya.

Pendidikan karakter yang paling utama sejatinya diberikan kepada seorang anak sejak usia dini, dalam institusi pendidikan yang paling kecil namun berperan paling penting, yaitu keluarga. Dalam lingkup keluarga, seorang anak akan dibentuk karakter atau pola perilaku moralnya oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Selain keluarga, ada institusi pendidikan lain yang bisa dilibatkan oleh orang tua untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak-anak mereka. Institusi pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. Perkembangan zaman juga akan mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Itu membutuhkan perkembangan dunia pendidikan bahan dan metode pengiriman bahan. Adapun

tujuan dari pendidikan karakter menurut Omeri adalah:

Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; Terdapat pengembangan karakter di sekolah dibagi dalam empat pilar utama, yakni belajar mengajar di kelas; keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah; kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler; serta keseharian di rumah dan masyarakat (Zubeidi, 2011:191- 195).

Kegiatan Keseharian di Rumah dan Masyarakat. Di lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia yang dikembangkan di satuan pendidikan, sehingga menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing. Hal ini dapat dilakukan lewat komite sekolah, pertemuan wali murid, kunjungan/kegiatan wali murid yang berhubungan dengan kumpulan kegiatan sekolah dan keluarga yang bertujuan menyamakan langkah dalam membangun karakter di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Pengembangan Budaya Sekolah. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu adanya kegiatan rutin, spontan, dan pengkondisian.

Kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan pembelajaran dalam pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor

(olah raga). Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dapat juga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus untuk materi Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (karena memang misinya adalah mengembangkan nilai

dan sikap pengembangan karakter), harus menjadi fokus utama yang bisa menggunakan berbagai strategi. metode pendidikan karakter. Untuk kedua mata pelajaran tersebut, karate dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu, mata pelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan karakter, wajib mengembangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengejawantahkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler dengan sikap dan keterampilan yang mesti dikembangkan agar dapat dimiliki siswa. Seperti yang diungkapkan Budimansyah (2008), mengungkapkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: (1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba dan sebagainya. (2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai – nilai kepribadian siswa. (3) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif (Dahlia, 2017:59-61).

## **Kesimpulan**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah sangat luhur yaitu meletakkan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang

memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Kegiatan observasi peneliti sangat memperhatikan perilaku masing-masing siswa, sikap pasif, sedang, dan aktifnya terhadap tugas-tugas yang dikerjakannya, serta aktivitas dalam proses pembelajaran. Karena itu, mereka yang bertindak tidak jujur, kejam, atau serakah. Oleh sebab itu, guru harus menjadi teladan atau pelaku pertama dari karakter yang diajarkan kepada setiap anak didiknya. Hal ini dapat dilakukan lewat komite sekolah, pertemuan wali murid, kunjungan/kegiatan wali murid yang berhubungan dengan kumpulan kegiatan sekolah dan keluarga yang bertujuan menyamakan langkah dalam membangun karakter di sekolah, di rumah dan di masyarakat

### **Saran**

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam membangun siswa yang beradab di SDN 05 Tanjung Duren, terutama karakter disiplin sudah baik diterapkan terbukti dari peraturan yang ada di sekolah bahwa tidak boleh datang terlambat ke sekolah, berpakaian harus rapi, selalu berdoa sebelum belajar walaupun guru belum ada dikelas, selalu mematuhi perintah guru, serta peserta didik mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

### **Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberkati kami untuk menyelesaikan makalah ini. Dan kami berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melakukan banyak kesalahan dalam menyusun makalah ini. Dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Harlinda Shofyan sebagai pembimbing makalah kami sudah mengarahkan kami agar makalah kami selesai dan rapih.

### **DAFTAR PUSTAKA**

ROHENDI, Edi. Pendidikan karakter di sekolah. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 2016, 3.1.  
LESTARI, Afdhal; MUSTIKA, Dea. Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 2021, 5.3: 1577- 1583.

INSANI, Galuh Nur; DEWI, DinieAnggraeni; FURNAMASARI, Yayang Furi. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021, 5.3: 8153-8160.  
Hartati, Welly. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di SD Negeri 7 Tanjung Raja. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 2(2): 216–28.  
Aulia Hakim, S., & Syofyan, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. In *International Journal of Elementary Education* (Vol. 1, Issue 4).